

## Pemanfaatan Wayang sebagai Media Pembelajaran

Dandan Luhur Saraswati<sup>1)</sup>, Dendi Pratama<sup>2)</sup>, & Delia Achadina Putri<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3.</sup> Universitas Indraprasta PGRI

### INFO ARTICLES

#### Key Words:

Wayang, Seni dan Budaya, Media Pembelajaran



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** *Learning is a stimulus effort that was used to obtain a response in accordance with the original purpose of learning. Visualization of messages, information or concepts which would like presented to learners can be developed in various forms one of these media puppets. Puppet is one of the arts that existed in Indonesia. Through the puppet apart can help in the process of learning can also be one of how to introduce art and culture. The purpose of this research is the utilization of the puppet as a medium of instruction. The type of research that is applied is the study of literature, in which researchers collect and examines a variety of literacy about the utilization of media puppets as a medium of instruction. Based on the existing literature study it can be concluded that there is a positive response toward the use of puppets as a medium of instruction.*

**Abstrak:** Stimulus pembelajaran merupakan sebuah usaha yang digunakan untuk memperoleh respon sesuai dengan tujuan awal pembelajaran. Visualisasi pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk salah satunya media wayang. Wayang merupakan salah satu kesenian yang ada di Indonesia. Melalui wayang selain dapat membantu dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi salah satu cara memperkenalkan seni budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah pemanfaatan wayang sebagai media pembelajaran. Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi literatur, dimana peneliti mengumpulkan dan menelaah berbagai literasi tentang pemanfaatan media wayang sebagai media pembelajaran. Berdasarkan studi literatur yang ada dapat disimpulkan bahwa terdapat respon positif terhadap penggunaan wayang sebagai media pembelajaran

**Correspondence Address:** Jln. Raya Tengah No. 80, Kelurahan Gedong, Pasar Rebo, Kota Administrasi Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia. e-mail: dandanluhur09@gmail.com

**Copyright:** Saraswati, D. L., Pratama, D., & Putri, D. A. (2019)

**Competing Interests Disclosures:** The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

## PENDAHULUAN

Wayang merupakan salah satu kesenian yang ada di Indonesia yang harus dikembangkan (Saiputri, A. L., 2017). Pratama, D (2015) juga menyatakan dalam artikelnya bahwa salah satu produk budaya yang tidak dapat dilepaskan dari keberadaan masyarakat dan lingkungannya adalah wayang. Pada dasarnya masyarakat mengenal wayang merupakan budaya lokal masyarakat Jawa namun saat ini semakin sedikit masyarakat modern yang mengenal wayang. Menurut Widiyanto (2017), budaya lokal itu merupakan suatu ciri khas dari masyarakat setempat. Budaya tersebut menjadi ciri khusus yang dimiliki suatu kelompok masyarakat seperti rumah joglo, keris dan tentu saja wayang dan sebagainya.

Wayang seringkali dianggap sebagai sesuatu yang kuno, yang sudah ketinggalan zaman. Saat ini sudah jarang sekali adanya pertunjukkan wayang terlebih di kota-kota besar. Generasi muda saat ini lebih menyukai suatu hal yang modern yang merupakan efek dari perkembangan zaman. *Development of science, technology, and art that is very rapidly* (Saraswati & Dasmo, 2018). Generasi muda Indonesia saat ini harus mengetahui seni pertunjukkan wayang agar kesenian yang sudah diakui oleh dunia tidak hilang dimakan kemajuan zaman. Langkah tersebut bisa dimulai dari usia sekolah dengan menampilkan pertunjukkan-pertunjukkan wayang Indonesia. Wayang tak hanya dapat dipelajari melalui mata pelajaran kesenian daerah saja, tetapi juga dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran. Sehingga daerah-daerah lain dengan budaya yang berbeda juga dapat dikenalkan tentang wayang.

Sejalan dengan diperlukannya kesenian wayang untuk diperkenalkan kepada generasi muda saat ini, mata pelajaran fisika juga memerlukan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Haritz (dalam Oktavianti & Wiyanto, 2014) yang menyatakan bahwa sebenarnya media pewayangan tidak harus terikat dalam satu sifat materi pelajaran itu sendiri. Artinya seorang guru tidak mengajar hanya disesuaikan dengan materi pembelajaran satu saja, akan tetapi juga implikatif digunakan untuk materi pelajaran yang lain.

Oleh karena itu, peneliti ingin menjadikan wayang sebagai media pembelajaran fisika. Seperti yang dikemukakan oleh Oktavianti dan Wiyanto, media wayang merupakan media yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru dapat mengajarkan kebudayaan Indonesia sebagai media pembelajaran yang disesuaikan oleh materi pelajaran yang diperlukan, dalam hal ini mata pelajaran fisika.

## METODE

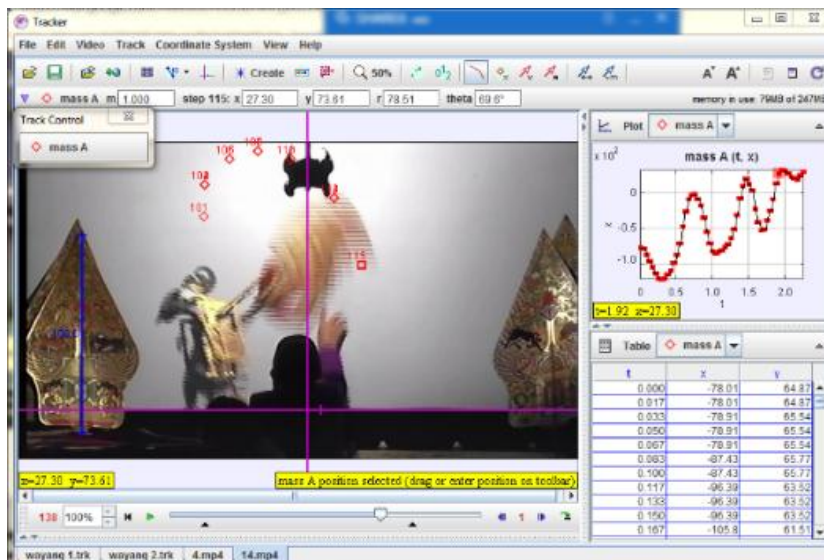
Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi literatur, dimana peneliti mengumpulkan dan menelaah berbagai literasi tentang pemanfaatan media wayang sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Fisika Universitas Indraprasta PGRI. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data primer dengan melakukan observasi dan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui artikel koran/majalah, jurnal, serta media elektronik yaitu internet.

Observasi dilakukan saat perkuliahan Metode Pengukuran berlangsung khususnya pada saat eksperimen mekanika. Disini peneliti menerapkan video pertunjukkan wayang untuk dianalisis pada saat pembelajaran berlangsung. Data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode deskriptif. Metode analisis deskriptif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dapat memberikan pemahaman dan penjelasan.

Adapun langkah penggunaan video pertunjukkan wayang adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan komputer atau laptop yang sudah terinstal *software tracker*.
2. Menyiapkan video pertunjukkan wayang dalam format mp4 atau mov.
3. Membuka *software tracker* kemudian mengimport video pertunjukkan wayang yang akan dianalisis.

4. Mengatur posisi *frame* yang akan digunakan, garis koordinat, kalibrasi, dan memilih variable apa saja yang dibutuhkan setelah dilakukan tracking. Hasil tracking dan data dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tracking pada video wayang

## HASIL

Penelitian yang dilakukan oleh F Septa & Khoiri (2012) dengan judul Wayang sebagai Media Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII SMP Purnama 1 Semarang dengan metode penelitian tindakan kelas yang dihasilkan bahwa penggunaan wayang dalam pembelajaran dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar fisika pada ranah kognitif sebesar 20,07% dan pada hasil belajar sebesar 28,12% pada siklus pertama. Peningkatan persentase rata-rata hasil belajar fisika pada ranah afektif dan kognitif dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Persentase peningkatan rata-rata hasil belajar fisika pada ranah afektif dan kognitif**

Hasil Belajar	Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Persentase rata-rata penilaian hasil belajar ranah kognitif	58,16	67,20	78,23
Persentase rata-rata penilaian hasil belajar ranah afektif	53,12	68,75	81,25

Sumber: Septa & Khoiri (2012)

Dengan menerapkan wayang sebagai media pembelajaran SMP Purnama 1 Semarang menghasilkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar fisika secara berkesinambungan. Hal ini dapat terlihat pada data yang tertampil pada tabel 1 dari data awal, siklus I dan siklus II.

Hasil positif juga diperoleh Nurlaili, Suwignyo, Setyosari, (2016) yaitu multimedia pengenalan tokoh wayang memiliki tingkat kevalidan valid, sangat praktis, sangat efektif, dan sangat menarik. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa multimedia pengenalan tokoh wayang. Hasil uji coba produk meliputi beberapa aspek yaitu kevalidan produk, kepraktisan produk, keefektifan produk dan kemenarikan produk yang memiliki nilai 85,35%, 89%, 93,2% dan 88,15%.

Hal serupa juga ditunjukkan oleh Widayati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan media wayang untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek menyimpulkan bahwa hasil tes siswa menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerita pendek meningkat. Pada pra siklus hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 55. Siklus I dengan nilai rata-

rata 65 dan siklus II dengan nilai rata-rata 85. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Widayati adalah *classroom action research* dengan instrument penelitian berupa tes dan observasi. Observasi digunakan untuk pengamatan proses pembelajaran berlangsung sedangkan tes digunakan mengetahui hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Menggunakan wayang sebagai media pembelajaran dapat bermanfaat untuk mempertahankan (*nglgluri*) budaya dan hiburan yang masih bersifat tradisional serta menggali pesan-pesan tentang nilai-nilai yang terdapat dalam cerita yang umumnya bersumber dari Kitab Mahabarata dan Ramayana. (Sutarso & Murtiyoso, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septa & Khoiri (2012) dengan judul Wayang sebagai Media Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII SMP Purnama 1 Semarang dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar fisika pada ranah kognitif sebesar 20,07% dan pada hasil belajar sebesar 28,12% hal ini merupakan hasil yang positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh F Septa dan Khoiri juga didukung oleh hasil penelitian Widayati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan media wayang untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek menyimpulkan bahwa hasil tes siswa menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerita pendek meningkat. Pada pra siklus hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 55. Siklus I dengan nilai rata-rata 65 dan siklus II dengan nilai rata-rata 85. Walaupun materi yang disampaikan dalam pembelajaran berbeda tetapi hasil penelitian keduanya sama-sama menunjukkan hasil yang positif atas penggunaan wayang sebagai media pembelajaran.

Dalam penelitian lain telah dikembangkan juga oleh Nurlaili, Suwignyo, Setyosari (2016) berupa multimedia pengenalan tokoh wayang. Hasil uji coba produk meliputi beberapa aspek yaitu kevalidan produk, kepraktisan produk, keefektifan produk dan kemenarikan produk yang memiliki nilai 85,35%, 89%, 93,2% dan 88,15%. Penelitian pengembangan ini menurut peneliti merupakan penelitian lanjutan dari hasil penelitian penerapan karena dari beberapa hasil penelitian penerapan atas penggunaan video wayang dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang positif. Sehingga Nurlaili dkk merasa penting untuk mengembangkan tokoh-tokoh wayang supaya tampilan wayang yang digunakan dalam pembelajaran lebih menarik.

Arsyad (dalam Devi & Maisaroh, 2017), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan siswa. Dalam proses belajar fisika, diperlukan upaya untuk meningkatkan daya tarik dari proses belajar mengajar diantaranya dapat menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi dan memvariasi proses pembelajaran, karena dalam pelajaran fisika terdapat konsep-konsep yang abstrak yang perlu adanya daya imajinasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan wayang sebagai media pembelajaran fisika khususnya pada konsep gerak melingkar.

Hasil Tracking gerak pada video pertunjukkan wayang dapat dilihat pada gambar 1. Melalui penggunaan wayang sebagai sumber belajar memberikan suasana baru dalam belajar fisika khususnya tentang materi gerak. Selama ini saat penyampaian materi gerak sangat umum digunakan gerak pada bola, kendaraan atau bahkan hanya berupa ilustrasi gambar buah apel yang jatuh dari pohonnya. Selain memberikan suasana baru saat proses pembelajaran berlangsung terdapat pula pesan lain yaitu melestarikan seni budaya yang dimiliki Indonesia. Melalui sifat-sifat yang dimiliki oleh tokoh-tokoh wayang juga dapat memberikan pesan-pesan tentang nilai-nilai budi pekerti.

Selain itu peneliti juga menggunakan wayang dalam Mata Kuliah Metode Pengukuran mengenai eksperimen mekanika. Video pertunjukkan wayang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran, khususnya pada pokok bahasan gerak. Dengan melakukan *tracking* pada video pertunjukkan wayang dapat diperoleh hubungan pada sumbu x dan y pergerakan wayang terhadap waktu (t). Dari data yang diperoleh pada *software tracker*, kita dapat mengetahui tentang

hal-hal yang berhubungan dengan gerak melingkar seperti percepatan sentripetal dan yang lain sebagainya. Sehingga peserta didik dapat lebih memahami mengenai konsep gerak melingkar.

Selain itu konsep fisika yang sebelumnya masih dianggap abstrak, melalui media pembelajaran wayang peserta didik dapat dikenalkan dengan apa itu wayang, peserta didik dapat melihat terlebih dahulu pertunjukkan wayang melalui video dan kemudian pada akhirnya dapat membantu peserta didik dalam pelajaran fisika.

Melalui wayang pula, peserta didik dapat diajarkan mengenai pendidikan karakter yang terdapat pada kisah-kisah wayang yang ditampilkan dalam suatu video pertunjukkan wayang. Seperti yang dikemukakan oleh Ghufron (2017), pembelajaran dikatakan berhasil manakala kegiatan yang berlangsung di sekolah itu mampu memfasilitasi peserta didik dalam proses *transfer of value* dalam konteks pembentukan karakter bangsa (*nation character building*) sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum resmi. Sehingga wayang dapat dijadikan media untuk *transfer of knowledge* sekaligus media untuk *transfer of value*. Ditinjau dari beberapa hasil literatur yang didapat menunjukkan adanya pengaruh positif dengan digunakannya wayang sebagai media pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang ada dapat disimpulkan bahwa terdapat respon positif terhadap penggunaan wayang sebagai media pembelajaran

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada:

1. Unit Markominfo Universitas Indraprasta PGRI atas bantuan berupa stok video pertunjukkan wayang.
2. Laboratorium Fisika Universitas Indraprasta PGRI atas izin penggunaan tempat pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Devi, A. S., & Maisaroh, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD. *Jurnal PGSD Indonesia*, 3(2).
- Ghufron, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Budaya Yogyakarta Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, (2).
- Nurlaili, A. F., Suwignyo, H., & Setyosari, P. (2016). Pengembangan Multimedia untuk Pengenalan Tokoh Wayang dalam Pembelajaran Bahasa Jawa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1 (7).
- Oktavianti, R., & Wiyanto, A. (2014). Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan) dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 65-70.
- Pratama, D. (2015). Wayang Kreasi: Akulturasi Seni Rupa Dalam Penciptaan Wayang Kreasi Berbasis Realitas Kehidupan Masyarakat. *DEIKSIS*, 3(04), 379-396.
- Saraswati, D. L., & Dasmu. (2018, November). Student Worksheet Based Inkuiri Social Interactions. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1120, No. 1, p. 012029). IOP Publishing.

- Saiputri, A. L. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran wayang pada Materi terhadap Jenis-jenis Pekerjaan Siswa Kelas III SDN Ngadirejo 2 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia* 1(06).
- Septa, D., & Khoiri, N. (2012). Wayang Sebagai Media Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang Pada Siswa Kelas VIII SMP Purnama 1 Semarang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1(1).
- Sutarso, J., & Murtiyoso, B. (2008). Wayang Sebagai Sumber dan Materi Pembelajaran Pendidikan Budi Pekerti Berbasis Budaya Lokal.
- Widayati. (2017). Penggunaan Media Wayang untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek. *Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(1), 43-50.
- Widianto, E. (2017). Media Wayang Mini dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar Bipa A1 Universitas Ezzitouna Tunisia. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(1).